

Hari Anak Nasional

Growing Up in Remote Areas: The Experiences and Aspirations of Children Living in Rural Tasikmalaya District



Indonesia telah mencatat kemajuan dalam menurunkan angka kemiskinan. Namun, ketimpangan masih membatasi kesempatan banyak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Riset *Monitoring and Analyzing Child Poverty Across Space*, yang dilakukan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, UNICEF Indonesia, dan SMERU, menempatkan perspektif anak dan remaja sebagai pusat analisis untuk memahami kehidupan mereka di wilayah marginal serta berbagai tantangan yang kerap luput dari perhatian orang dewasa. Temuan studi ini menegaskan bahwa suara anak perlu menjadi bagian dari proses perumusan kebijakan agar kebijakan yang dihasilkan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional pada 23 Juli, mari melihat dunia dari sudut pandang anak. [Klik gambar](#) untuk membaca laporan selengkapnya.

Hari Pembangunan Pedesaan Sedunia



Participatory Environmental Governance in Indonesia: Assessing the Limitations

Bagaimana arah kebijakan pembangunan desa memengaruhi tata kelola sumber daya alam di tingkat lokal? Artikel ini mengulas bagaimana kebijakan partisipatif pada era pemerintahan Joko Widodo diterapkan untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, serta dampaknya terhadap demokrasi desa dan pengelolaan lingkungan. Dengan menggunakan data kualitatif dan pemantauan jangka panjang, studi ini menawarkan perspektif kritis mengenai tantangan menjaga kemandirian desa dalam mengelola sumber daya alamnya. [Klik gambar](#) untuk membaca artikel selengkapnya.

Video SMERU



Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Namun, di balik kontribusinya terhadap perekonomian, industri ini juga menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Seiring meningkatnya permintaan akan produk tekstil yang lebih ramah lingkungan, terbuka pula peluang untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan hijau. [Klik gambar](#) dan tonton video yang memberikan gambaran tentang studi SMERU mengenai peluang pekerjaan hijau di sektor TPT.

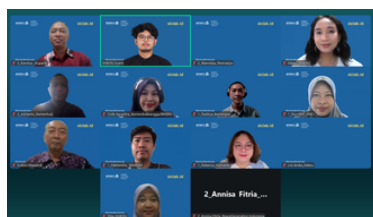


Foto: kemenkopmk.go.id

Rencana Bansos Tunai Rp5,4 Juta per Orang, Mampukah AI Menyasar Kelompok yang Tepat?

Bagaimana memastikan bantuan sosial benar-benar diterima oleh mereka yang paling membutuhkan? Dalam artikel di *The Conversation Indonesia* ini, Peneliti SMERU Jonathan Farez Satyadharma mengulas peluang dan tantangan pemanfaatan akal imitasi (AI) dalam penyaluran bantuan sosial. Artikel ini menekankan bahwa AI dapat meningkatkan ketepatan sasaran apabila didukung data yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi. Di sisi lain, tata kelola data serta perlindungan privasi harus menjadi perhatian utama agar penggunaan AI tidak menimbulkan risiko baru bagi masyarakat. [Klik gambar](#) untuk membaca artikel selengkapnya.

Kegiatan



Sebagai bagian dari upaya memperkuat kapasitas para pelaku pembangunan, SMERU Learning Centre menyelenggarakan pelatihan daring Pengantar Advokasi Kebijakan pada 15–16 Juli. Pelatihan ini

diikuti oleh 12 peserta dari berbagai kementerian, organisasi masyarakat sipil, dan perguruan tinggi. Selama dua hari, peserta mempelajari konsep dasar advokasi kebijakan, teknik memetakan isu dan pemangku kepentingan, serta berdiskusi mengenai pengalaman advokasi dari berbagai sektor. Para pengajar juga membagikan berbagai upaya advokasi kebijakan yang pernah dilakukan SMERU, termasuk tantangan dan strategi mengatasinya.



Pada 9 Juli, Kemitraan Australia-Indonesia Menuju Masyarakat yang Inklusif (INKLUSI) menggelar *brown bag lunch* di Kantor Sekretariat INKLUSI, Jakarta. Forum belajar bagi staf dan mitra INKLUSI ini membahas temuan studi *baseline* tentang kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk pengarusutamaan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI) di Indonesia yang dilaksanakan SMERU dengan dukungan Program SKALA dan Direktorat Keluarga, Pengasuhan, Perempuan, dan Anak Kementerian PPN/Bappenas. Hasil studi yang dipaparkan Peneliti Senior SMERU, Palmira Permata Bachtiar, menunjukkan bahwa pengarusutamaan GEDSI di daerah masih menghadapi tantangan koordinasi pemerintah dan pelibatan organisasi masyarakat sipil (OMS). Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan bukti untuk memperkuat kapasitas OMS, kolaborasi dengan pemerintah, dan strategi program INKLUSI.

SMERU di Media



Artikel *Kompas.com* ini mengulas tingginya pengangguran terdidik di Indonesia yang dipicu oleh ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang berubah cepat. Dalam artikel tersebut, Peneliti Utama SMERU Asep Suryahadi menjelaskan bahwa perkembangan teknologi, digitalisasi, otomatisasi, dan transisi menuju ekonomi hijau membuat kurikulum pendidikan sering tertinggal dari kebutuhan industri. Ia juga menyoroti bahwa banyak lembaga pendidikan dan pelatihan masih menyusun program berdasarkan kapasitas internal, bukan analisis permintaan pasar kerja, sehingga *skill mismatch* terus berlanjut. [Klik gambar](#) untuk membaca artikel selengkapnya.

Pelatihan Metodologi Kualitatif dalam Riset Kebijakan



Sertifikat Digital – 20 JP

Rabu–Kamis,
5–6 Agustus 2026

Online



Pendaftaran:



slclab.id

Batas registrasi: **Sabtu, 1 Agustus 2026**

